

PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN HASIL PERTANIAN DI DESA JEMBAYAN KEC. LOA KULU KAB. KUTAI KARTANEGARA

Krismawati¹

Abstrak

Desa Jembayan sebagai salah satu desa yang berada di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Merupakan desa yang memiliki areal persawahan tadah hujan yang luasnya mencapai 480 ha, berpontesial untuk dilakukan berbagai macam usaha terutama yang berhubungan dengan pertanian. Dalam realitasnya peneliti melihat ada 2 kelompok tani yang mempunyai karakteristik yang berbeda, kelompok pertama setiap anggotanya ikut dalam partisipasi dan kedua lebih kearah otoriter atau kurang partisipasi, hal ini berdampak pada manajemen kinerja kelompok produktivitas hasil produksi anggota kelompok. Kelompok Tani Rukun Damai dan Rukun Lestari yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Jemabayan. Tujuan ini dilakukan untuk mengetahui dan menggambarkan aktivitas partisipasi anggota kelompok tani dalam pengambilan keputusan pada tahap perenanaan, pelaksanaan, evaluasi program dan relasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan partisipasi anggota kelompok tani dalam meningkatkan hasil pertanian baik dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan relasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, kuisioner, dan kajian dokumentasi. Langkah-langkah analisis data setelah data terkumpul meliputi reduksi data, melihat hubungan antar variabel atau fenomena, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa indeks partisipasi anggota kelompok tani Rukun Damai dalam proses pengambilan keputusan termasuk dalam kategori sangat tinggi (3,6) karena semua anggotanya terlibat saat menentukan hasil keputusan. Sedangkan kelompok tani Rukun Lestari termasuk dalam kategori tinggi (2,56). Hasil wawancara menunjukan bahwa anggota kelompok tani Rukun Damai selalu ikut terlibat saat rapat sedang berlangsung dan anggota kelompok tani Rukun Lestari tidak semua anggotanya ikut terlibat dan hanya beberapa saja yang disepakati oleh ketuanya. Saran yang diberikan agar pengurus kedua kelompok tani Rukun Damai dan Rukun Lestari untuk lebih meningkatkan kualitas setiap program kerjanya. Terutama kelompok Tani Rukun Lestari bisa memperbaiki komunikasi agar setiap programnya bisa recapai dengan baik.

Kata Kunci: *Partispasi Anggota, Pengambilan, Keputusan*

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: karismakris@gmail.com

Pendahuluan

Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan.

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya.

Pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari petani, oleh petani, dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa peran (variasi atau perbedaan peran) dari anggota kelompok sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggungjawab, serta kerjasama menjadi muatan baru dalam pemberdayaan petani. Kelompok tani terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadi kelompok tani tersebut dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumberdaya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengemban usaha tani yang dilakukannya (Syamsu, 2007).

Partisipasi dalam pembangunan pertanian berperan penting sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut (Kartasapoetra, 2002).

Perkembangan luas panen padi sawah di Kutai Kartanegara pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 3.05% dan padi ladang mengalami penurunan sebesar 3,39%. Secara riil luas panen padi sawah naik dari 37.514 ha (tahun 2009) menjadi 38.658 ha (2010). Sedangkan luas panen padi ladang menurun dari 5.220 ha (tahun 2009) menjadi 5.043 ha (tahun 2010).

Pada tahun 2011 jumlah penduduk di Kalimantan Timur mencapai 3.631.306 jiwa dan untuk itu diperlukan konsumsi beras sebanyak 410.338 ton, sedangkan produksi beras hanya 369.669 ton. Hal itu berarti bahwa Kalimantan Timur defisit sebesar 40.668 ton beras, sehingga untuk mencapai swasembada pangan beras, maka provinsi Kalimantan Timur meningkatkan luas areal tanam tanaman pangan. Kebutuhan beras di Kalimantan Timur dari tahun 2009-2014 bila

dilihat dari produksi gabah kering giling (GKG) menunjukkan kearah positif yaitu produksi semakin meningkat, dan bila dikonversi ke beras maka terlihat pula angka minus semakin menyusut dan diharapkan pada tahun 2014.

pada dasarnya partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan. Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Sastroepoetra, 2004). Sedangkan Mikkelsen (2003), mendefinisikan partisipasi adalah sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.

Desa Jembayan sebagai salah satu desa yang berada di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kaltim yang memiliki luas wilayah 8.084 km² dengan jumlah penduduk 10.784 jiwa dan jumlah KK sebesar 3.752 KK. Merupakan desa yang memiliki areal persawahan tadah hujan yang luasnya mencapai 480 ha, berpotensi untuk dilakukan berbagai macam usaha terutama yang berhubungan dengan pertanian. Usaha yang cocok untuk dikembangkan di desa Jembayan adalah bidang pertanian karena sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah, terdapat 280 petani di desa Jembayan yang tergabung dalam kelompok tani dengan jumlah 21 kelompok, desa Jembayan merupakan salah satu desa di Kecamatan Loa Kulu yang cukup berhasil dalam mengembangkan sektor pertanian dan sangat potensial. Dari 480 ha sawah yang di desa Jembayan tidak semua dapat digarap oleh kelompok tani karena berbagai faktor dan dalam proses penggarapan tidak selalu berhasil. Berikut beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi proses penggarapan:

- a) Faktor alam
- b) Faktor teknologi
- c) Faktor modal
- d) Faktor mekanisme kerja dalam kelompok dll.

Dalam realitasnya peneliti melihat ada 2 kelompok tani yang mempunyai karakteristik yang berbeda, kelompok pertama setiap anggotanya ikut dalam partisipasi dan kedua lebih ke arah otoriter atau kurang partisipasi, hal ini berdampak pada manajemen kinerja kelompok produktivitas hasil produksi anggota kelompok.

Kelompok tani Rukun damai dan kelompok tani Rukun lestari yang tergabung dalam kelompok tani di desa Jembayan, kedua kelompok ini memiliki

anggota yang adalah mayoritas suku Toraja. Kedua kelompok ini sama-sama memiliki tujuan yaitu meningkatkan hasil produksi tanaman padi,

Kelompok tani Rukun damai yang memiliki 25 anggota yang menggarap sekitar 40 ha sawah mampu menghasilkan produksi panen yang cukup sukses, faktor suksesnya kinerja kelompok ini adalah mampu berpartisipasi dengan baik oleh karena pengambilan keputusan yang ditentukan bersama. Kelompok ini juga selalu berupaya mencari dana dengan mengajukan proposal ke instansi yang terkait dan mereka juga rutin melakukan iuran untuk memenuhi setiap kebutuhan yang diperlukan dalam proses penggarapan, setelah mereka mempunyai berbagai alat-alat seperti traktor, pompa air dll yang dibutuhkan. Dalam kelompok ini juga mereka mampu menguasai berbagai macam alat teknologi kemudian kelompok ini secara bergantian menggunakan alat tersebut sesuai dengan kebutuhan.

Kelompok tani Rukun lestari yang memiliki 24 anggota dan menggarap 37,5 ha sawah tidak cukup berhasil, walaupun hampir sama dengan kelompok tani Rukun damai yang mencari dana dengan melakukan iuran serta mengajukan proposal dan membeli peralatan pertanian, tetapi faktor otoriter dan kurangnya partisipasi terhadap anggota dan kekuasaan yang hanya dipegang oleh salah satu anggota kelompok yang menyebabkan kurangnya tingkat kinerja pada tim anggota kelompok ini. Alasan terjadinya kekuasaan yang dilakukan oleh anggota tersebut karena mampu menggunakan salah satu teknologi yang ada sehingga berdampak pada hasil produksi.

Berdasarkan gambaran diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang “Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Meningkatkan Hasil Pertanian”. (Tani Rukun Damai dan Rukun Lestari) sawah di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara”.

Kerangka Dasar Teori

Partisipasi

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris “*participation*” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan (Jhon M. Echols & Hasan Shadily, 2000:419).

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, (2001: 201-202) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterlampiran, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka

sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Partisipasi Petani

Partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Sastroepoetra, 2004), sedangkan Mikkelsen (2003), mendefinisikan partisipasi adalah sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri. Partisipasi berbasis masyarakat adalah suatu proses aktif dimana penduduk desa secara langsung ikut serta dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek atau program pembangunan yang mereka miliki dengan tujuan untuk menumbuhkan kemandiriannya, meningkatkan pendapatannya dan pengembangan (Porawouw, 2005).

Jenis Partisipasi Kelompok Tani

Menurut (Sutami, 2009) dikemukakan bahwa jenis-jenis partisipasi meliputi: (a) Tenaga; (b) Pikiran; (c) Pikiran dan tenaga; (d) Keahlian; (e) Barang dan uang. Dari jenis-jenis partisipasi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pikiran: pikiran merupakan jenis partisipasi pada level pertama dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
2. Tenaga: merupakan jenis partisipasi pada level kedua dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
3. Pikiran dan Tenaga: merupakan jenis partisipasi pada level ketiga dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama.
4. Keahlian: merupakan jenis partisipasi pada level keempat dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan.
5. Barang: merupakan jenis partisipasi pada level kelima dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan.
6. Uang: merupakan jenis partisipasi pada level keenam dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Biasanya tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang kalangan atas.

Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen, yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan jalan menambah modal dan skill untuk memperbesar turut campur tangannya manusia di dalam perkembangan tumbuhan dan hewan (Hadisapoetro, 2000). Arifin (2010) mengungkapkan bahwa pembangunan pertanian di Indonesia sebenarnya telah menunjukkan kontribusi yang sukar terbantahkan, bahwa peningkatan produktivitas tanaman pangan melalui varietas unggul, lonjakan produksi peternakan dan perikanan telah terbukti mampu mengatasi persoalan kelaparan dalam empat dasawarsa terakhir. Pembangunan perkebunan dan agroindustri juga telah mampu mengantarkan pada kemajuan ekonomi bangsa, perbaikan kinerja ekspor, dan penyerapan tenaga kerja.

Menurut Mardikanto (2007), didalam proses pembangunan pertanian, perbaikan kualitas hidup yang dicita-citakan itu diupayakan melalui kegiatan peningkatan produktivitas usahatani, yakni melalui semakin besarnya turut campur tangan manusia (petani) selama proses produksi berlangsung. Dengan kata lain, pembangunan pertanian menuntut adanya perubahan perilaku petani yang mutlak diperlukan dalam upaya peningkatan produktivitas usahatani dan peningkatan pendapatan demi perbaikan kualitas hidupnya sendiri dan masyarakatnya

Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang di gunakan adalah dua jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati. Pengertian deskriptif adalah memaparkan dan menggambarkan segala peristiwa yang diperoleh dilapangan sesuai dengan masalah yang dirumuskan serta datanya yang bersifat kualitatif yaitu, yang menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan deskriptif kuantitatif penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

Analisis Data Kuantitatif

Nilai Indeks Partisipasi Masyarakat dihitung dengan menggunakan "nilai rata-rata tertimbang" masing-masing unsur pelayanan. Dalam penghitungan indeks partisipasi masyarakat terhadap 4 tahapan partisipasi yang dikaji.

Data Kualitatif

Dalam teknik ini ada tiga komponen pokok analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan yang kesemuanya itu difokuskan pada tujuan penelitian. Namun karena sifat penelitian kualitatif yang fleksibel, segala

sesuatunya ditentukan oleh hasil akhir pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Pada waktu pengumpulan data, penelitian harus mulai mengerti hal-hal yang ditemui di lapangan dan memperhatikan tujuan penelitian sehingga data yang terkumpul lebih terarah.

Hasil Penelitian

Partisipasi Kelompok Tani Rukun Damai dalam Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, tahap Evaluasi dan Relasi

Anggota kelompok berperan penting untuk menjalankan setiap tahapan yang dirasa perlu dituntun untuk bisa melakukan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, didapatkan informasi dan data tentang fenomena partisipasi Kelompok Tani Rukun Damai cukup baik. Analisis peneliti tahap partisipasi masuk dalam tangga tokenisme yaitu tingkat partisipasi konsultasi dan partisipasi intensif.

Pada tahap perencanaan didiskusikan mengenai pemecahan masalah, keuangan kelompok serta alat inventaris yang menunjang kegiatan bersama diputuskan menggunakan sebagian uang kas yang diperoleh dari hasil iuran anggota dan dana melalui bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Pada pelaksanaan partisipasi anggota juga sangat baik, hampir semua anggota terlibat dalam kegiatan dari awal cocok tanam seperti pembibitan dan musim panen. Hanya ada sebagian kecil yang mengawasi kegiatan.

Sedangkan dalam tahap evaluasi Kelompok Tani Rukun Damai tidak dilakukan karena mereka tidak pernah mengadakan pertemuan. Pada tahap relasi cukup baik karena semua anggota kelompok ikut terlibat dengan kelompok lain dan juga masyarakat dalam menjalin kerjasama dalam hal pemasaran hasil panen.

Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pengambilan keputusan pada kelompok tani Rukun Damai masuk pada tingkatan partisipasi yaitu, melalui konsultasi dimana saat pertemuan rapat dilaksanakan para anggota saling melakukan diskusi serta memberikan beberapa pendapat/ide. Kemudian partisipasi kelompok tani Rukun Damai juga masuk dalam partisipasi intensif yang mana para anggota kelompok mengumpulkan dana melalui iuran yang dikumpulkan melalui setiap anggota kelompok setiap bulannya dan dana tersebut menjadi kas kelompok untuk digunakan dalam menjalankan setiap program.

Partisipasi interaktif yang dilakukan oleh kelompok tani Rukun Damai setiap anggotanya mempunyai peran kontrol atas keputusan-keputusan mereka, sehingga mereka mempunyai andil dalam seluruh pelaksanaan kegiatan yang dilakukan bisa terstruktur. Partisipasi inisiatif kelompok tani Rukun Damai anggotanya mengembangkan kontak dengan mengajukan proposal dana kepada dinas pertanian untuk bisa mendapatkan bantuan-bantuan teknis dan sumber daya yang dibutuhkan.

Partisipasi Kelompok Tani Rukun Lestari pada Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Evaluasi dan Relasi

Sama seperti partisipasi Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Evaluasi dan Tahap Relasi Kelompok Tani Rukun Lestari kurang baik. Karena setiap program yang dilakukan tidak sesuai dan seharusnya semua anggota ikut terlibat dalam setiap program yang dijalankan.

Analisis peneliti, bahwa partisipasi kelompok Tani Rukun lestari masuk dalam tangga non-partisipasi yaitu dilihat dari tingkat partisipasi manipulatif dan partisipasi pasif.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan pada tahap perencanaan dengan mengadakan pertemuan rapat tidak semua anggota ikut terlibat dalam pengambilan keputusan dan hanya ada beberapa anggota yang mengajukan pendapat serta ada yang hanya diwakili oleh beberapa anggota dan lebih dominan kepada ketua yang banyak mengelurkan pendapatnya dan dia juga memutuskan apa yang menurutnya benar tanpa mengajukan pertanyaan keberatan kepada anggotanya. Lanjut pada tahap pelaksanaan juga hanya ada beberapa anggota yang tidak ikut terlibat saat kegiatan dilakukan serta kurang tepatnya waktu pembagian kerja akibat dari komunikasi yang antara ketua dan anggota kurang baik. Untuk menggarap sawah pun tidak bisa dilakukan serentak karena harus menunggu waktu giliran agar bisa menggunakan alat traktor dan lain sebagainya.

Hasil dari observasi peneliti dilapangan, tingkat partisipasi kelompok tani Rukun Lestari pada tahap perencanaan masuk dalam posisi tangga manipulatif dan pasif. Jelas sekali terlihat saat diadakan rapat pertemuan tidak semua anggota kelompok yang hadir bahkan saat rapat sedang berlangsung pun hanya beberapa anggota yang mengeluarkan pendapat/ide, tidak hanya itu saat pengambilan keputusan ketua kelompok tidak semua menerima masukan pendapat/ide dari anggotanya dan memutuskan sendiri apa yang telah ditentukan.

Pada tahap pelaksanaan posisi tangga partisipasi tergolong dalam tangga interaktif dan fungsional dimana anggota kelompok saat melakukan kegiatan secara bergantian sesuai dengan disepakati bersama sehingga proses waktu yang digunakan bisa selesai dengan cepat. Dapat juga dilihat dari fungsional yang mana beberapa anggotanya mengeluarkan biaya sendiri agar setiap proses kegiatan cepat selesai tanpa harus menunggu waktu yang telah ditentukan oleh ketua kelompok.

Pada tahap relasi kelompok tani Rukun Lestari tergolong dalam tangga partisipasi interaktif dan inisiatif, dimana masing-masing anggotanya ikut melakukan kegiatan diluar program kerja kelompok yaitu menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk saling menjual beli hasil panen dan memasarkannya diluar, selain itu anggota kelompok juga bersama-sama membantu saat adanya kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan relasi. Partisipasi kelompok tani Rukun

Damai dan Rukun Lestari dapat dibuktikan lewat tabel perbandingan dari hasil wawancara dan kuisioner.

Tabel Perbandingan Indeks Partisipasi dan Tangga Partisipasi Kelompok Tani Rukun Damai dan Rukun Lestari

| Rukun Damai | | | Rukun Lestari | |
|-------------|--------------------|---------------------------|--------------------|---------------------------|
| | Indeks partisipasi | Tangga partisipasi | Indeks partisipasi | Tangga partisipasi |
| Perencanaan | 3,0 | Konsultasi dan intensif | 2,3 | Manipulatif dan Pasif |
| Pelaksanaan | 3,0 | Fungsional dan Interaktif | 2,6 | Fungsional dan Interkatif |
| Evaluasi | 0 | - | 0 | - |
| Relasi | 3,9 | Interaktif dan Inisiatif | 2,8 | Interaktif dan inisiatif |

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Partisipasi kelompok tani Rukun Damai masuk pada tingkatan konsultasi, intensif, fungsional, interaktif, dan intensif yang telah dijelaskan pada pembahasan setiap tahap partisipasi kehadiran, ketepatan waktu, mengajukan pendapat, ikut menentukan saat pengambilan keputusan serta penyusunan jadwal kegiatan kerja kelompok dalam suatu pertemuan.
2. Pelaksanaan kegiatan didalam kelompok Tani Rukun Damai anggotanya selalu melibatkan diri dan saling membantu serta penggunaan alat yang dipakai bergantian menyesuaikan kepakatan dengan sesama para anggota sehingga proses kegiatan tidak banyak menggunakan waktu, lain halnya dengan kelompok Tani Rukun lestari pada saat proses kegiatannya banyak memakan waktu yang lama karena penunjang alat yang digunakan harus ditentukan lebih dahulu oleh ketua karena itu ada beberapa anggotanya yang harus mengeluarkan dana yang lebih untuk menggarap lahannya dengan membayar jasa orang.
3. Keaktifan dalam memberi masukan ide/pendapat dengan melibatkan anggota kelompok dalam tahap ini kelompok Tani Rukun damai cukup baik sedangkan kelompok Tani Rukun Lestari kurang maksimal karena anggota kelompoknya hanya ada beberapa yang mau memberikan ide dan lebih banyak mengikuti setiap pendapat ketuanya.

4. Hasil evaluasi peneliti menilai dari kedua kelompok tani Rukun Damai dan Lestari memiliki perbedaan karaktersik pada masing-masing anggotanya jadi partisipasi kelompok tani Rukun Damai tergolong sangat tinggi (3,6) dan kelompok tani Rukun Lestari tergolong tinggi (2,56).

Saran

1. Sebaiknya kegiatan, terutama program evaluasi harus diadakan pertemuan agar bisa membahas bahkan mengukur hasil dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu juga mencari solusi yang dihadapi dalam proses kegiatan baik kekurangan sarana, prasarana maupun modal. Terutama kelompok Tani Rukun Lestari harus lebih berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam proses kegiatan.
2. Diharapkan kepada pengurus kedua kelompok tani Rukun Damai dan Rukun Lestari agar lebih meningkatkan kualitas setiap program kerjanya, terlebih lagi kepada ketua dan anggota kelompok Tani Rukun Lestari untuk memperbaiki komunikasi agar setiap programnya bisa tercapai dengan baik.

Daftar Pustaka

- Khairuddin, 2000. *Pembangunan Masyarakat., Tinjauan Aspek: Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan*. Liberty, Yogyakarta.
- Riduwan. 2012. *Rumus dan data dalam analisis statistika*. Penerbit alfabeta.
- Mikkelsen (2003), *Mendefinisikan Partisipasi adalah Sukarela oleh Masyarakat dalam Perubahan yang Ditentukannya Sendiri*.
- Mosher, AT. 2001. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian: Syarat-syarat Pokok Pembangunan dan Modernisasi Cetakan Ketigabelas*. CV Yasaguna.
- Nasution. 2003. *Metode Resech: Penelitian Ilmiah*. Jakarta : PT. Bumi Askara.
- Miles, B.B dan A.M. Huberman, 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Sastroepoetra, 2004. *Partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran*.
- Badan Litbang Pertanian. 2013. *Jajar Legowo. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. Kementrian Pertanian.
- Margono, Slamet. 1995. *Pertumbuhan dan Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Pembangunan*. CV Ramadhani. Solo.
- Miftah, Thoha. 2007. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Edisi 12, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi*.
- Jonathan. 2006. *Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oetomo, 1980. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ritzer George dan Douglas Goodman, 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soetrisno, 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*, Kanisius. Jogjakarta.

Taufiquah, M. 2007. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa*". Bandung: Tesis ITB Bandung.